TRANSPUBLIKA
Precise. Resilience. Felicitous.

Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat
https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA
Online ISSN 2809-7939 | Print ISSN 2809-8218

https://doi.org/10.55047/prima.v5i2.2198

Original Article

Pendampingan Bimbingan Belajar di Luar Jam Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI NW Kembang Kuning

Siti Munawaroh[1*], Sri Supiyati[2]

[1,2]Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: [1)] sitimunawaroh021198@gmail.com, [2)] sri.supiyati@hamzanwadi.ac.id

Received : 13 March - 2026
Accepted : 09 April - 2026
Published online : 11 April - 2026

Abstract

Low motivation and poor academic performance among students are issues that require serious attention in primary education. This community service activity aimed to improve the motivation and learning outcomes of fifth-grade students at MI NW Kembang Kuning through an after-school tutoring program. The methods employed included interactive lectures, question-and-answer sessions, group discussions, educational games, assignments, and the provision of rewards and positive reinforcement. The program was conducted over four weeks, with each session lasting 90 minutes, five days a week. The results of the activity showed a significant improvement in students' learning outcomes, marked by an increase in the average score from 49.8 in the pre-test to 87.6 in the post-test, representing a 76% increase. A total of 60% of students achieved a perfect score of 100 in the post-test. Increased learning motivation was also reflected in a 95% attendance rate, greater active participation in asking and answering questions, and growing student initiative in completing tasks independently. The program received a positive response from the head of the madrasah, teachers, and parents. It can be concluded that the after-school tutoring program proved effective in enhancing student motivation and learning outcomes at the *madrasah ibtidaiyah* level.

Keywords: Learning Motivation, Mentoring, Tutoring, Islamic Elementary School.

Abstrak

Rendahnya semangat dan hasil belajar siswa menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MI NW Kembang Kuning melalui program pendampingan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Metode yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, game edukatif, penugasan, serta pemberian reward dan penguatan positif. Program dilaksanakan selama empat minggu dengan durasi 90 menit per sesi sebanyak lima hari per minggu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 49,8 pada pretest menjadi 87,6 pada posttest, atau meningkat sebesar 76%. Sebanyak 60% siswa berhasil meraih nilai sempurna 100 pada posttest. Peningkatan motivasi belajar juga tercermin dari tingkat kehadiran siswa yang mencapai 95%, meningkatnya keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta tumbuhnya inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Program ini mendapat respons positif dari kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa. Dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar di luar jam sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di tingkat *madrasah ibtidaiyah*.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, *Madrasah ibtidaiyah*, Motivasi Belajar, Pendampingan.

Copyright: © 2026 by the authors.
This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY 4.0.

1. Pendahuluan

Salah satu realisasi dari tridharma perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2012). PKM, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbudristek RI, berfungsi bagi mahasiswa sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dan kemampuan yang telah dipelajari sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan pengalaman konkret yang dapat dijadikan modal untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik profesional. Salah satu permasalahan yang ditemukan di lapangan dan menjadi fokus PKM ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di MI NW Kembang Kuning.

Faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran adalah motivasi dan semangat belajar. Siswa yang tingkat motivasi belajarnya tinggi cenderung menunjukkan rasa antusias selama proses pembelajaran (Eliza et al., 2023), berperan secara aktif di dalam kelas (Gesi et al., 2025), dan bersungguh-sungguh menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan (Ryan & Deci, 2020). Namun pada kenyataannya, masalah rendahnya motivasi belajar siswa masih banyak dijumpai di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di *madrasah ibtidaiyah* (Oktaviani, 2020). Kondisi ini ditandai dengan kurangnya semangat siswa dalam belajar, rendahnya keaktifan di kelas, dan minimnya inisiatif dalam mengerjakan tugas (Ernita et al., 2024).

Strategi bimbingan belajar di luar jam sekolah pada kegiatan PKM di MI NW Kembang Kuning diambil berdasarkan berbagai pertimbangan. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran formal di sekolah yang menyebabkan tidak semua siswa dapat memperoleh perhatian dan bimbingan secara optimal. Kedua, temuan dari observasi awal dan wawancara dengan para guru mengindikasikan bahwa kebanyakan siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, dan hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Ketiga, keterbatasan kemampuan ataupun waktu dialami oleh tidak semua orang tua, sehingga mereka tidak dapat mendampingi anak-anaknya belajar di rumah secara optimal.

Keefektifan program les tambahan di luar jam pelajaran, yang dikenal pula sebagai *afterschool tutoring*, sudah terbukti mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Nickow et al. (2020) pada 96 studi menunjukkan bahwa program tutoring dapat memberikan efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula penelitian Yazdani (2025) di Timor-Leste menunjukkan bahwa program tutoring afterschool yang terstruktur dapat meningkatkan performa akademik siswa secara signifikan. Di Indonesia, studi yang dilakukan oleh Pardede et al. (2022) membuktikan bahwa program bimbingan belajar gratis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan rata-rata nilai dari kategori rendah menjadi kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan kepala madrasah beserta para guru, dipilihlah fokus untuk meningkatkan semangat belajar siswa MI NW Kembang Kuning. Para guru dan kepala *madrasah* menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Indikasinya antara lain kurangnya antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran, rendahnya partisipasi aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta sedikitnya inisiatif untuk menyelesaikan tugas. Kondisi seperti ini perlu ditangani secara serius sebab motivasi belajar yang rendah akan berakibat pada rendahnya capaian hasil belajar siswa.

Bimbingan belajar di luar jam sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pendampingan tambahan dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan. Berbeda dengan pembelajaran formal di kelas, bimbingan belajar dapat

dirancang dengan pendekatan yang lebih personal, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti game edukatif, diskusi kelompok kecil, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik terbukti dapat meningkatkan *engagement* dan motivasi belajar siswa (Gabriel et al., 2025).

Penelitian Siregar and Lubis (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi tinggi. Demikian pula penelitian Alfi et al. (2024) menemukan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan pemberian dukungan tambahan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya program bimbingan belajar tambahan sebagai upaya meningkatkan semangat belajar siswa. Meskipun program *afterschool* tutoring telah terbukti efektif secara umum, penelitian di konteks *madrasah ibtidaiyah* di pedesaan, khususnya yang menghadapi keterbatasan dukungan orang tua, masih sangat terbatas. Kegiatan ini hadir untuk mengisi gap tersebut.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan memperhatikan tiga hal berikut. Pertama, PKM merupakan elemen integral dari pembentukan guru profesional. Kedua, PKM diharapkan mampu membentuk kepribadian dan sikap mahasiswa agar terampil menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ketiga, PKM memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan pendidikan dan ilmunya di masyarakat, serta menjadi wahana untuk memperoleh masukan guna pengembangan kompetensi profesional mereka di kemudian hari.

Sasaran umum dari PKM di MI NW Kembang Kuning adalah untuk mengangkat semangat dan motivasi belajar para siswa melalui program pendampingan bimbingan belajar yang berlangsung di luar jam sekolah resmi. Adapun target khusus yang hendak diraih dalam PKM ini meliputi: 1) menyediakan pendampingan belajar ekstra bagi siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam dan menyenangkan; 2) memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi ajar yang belum sepenuhnya dikuasai; 3) memupuk motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik siswa melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan suportif; 4) menghadirkan pengalaman konkret bagi mahasiswa dalam menerapkan kemampuan pedagogik sebagai calon pendidik; serta 5) membangun kerja sama antara perguruan tinggi dan institusi pendidikan dasar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan .

Sejalan dengan tujuan-tujuan tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari dosen, mahasiswa, madrasah, siswa, hingga orang tua. Secara garis besar, keuntungan PKM bagi dosen adalah sebagai realisasi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Sementara bagi mahasiswa, PKM berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman konkret dalam menerapkan ilmunya secara langsung, yang mencakup praktik kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial guna memantapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional. Adapun bagi madrasah, kegiatan PKM ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Bagi siswa, program ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan tambahan waktu belajar dengan metode yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan bagi orang tua siswa, program ini turut membantu proses pendampingan belajar anak, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau kemampuan dalam membimbing anak belajar di rumah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Ryan dan Deci (2020) menyatakan bahwa siswa bermotivasi tinggi cenderung antusias, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya motivasi ditandai oleh kurangnya semangat, minimnya partisipasi, dan sedikitnya inisiatif mengerjakan tugas secara mandiri (Ernita et al., 2024).

2.2. Program Bimbingan Belajar (*Afterschool Tutoring*)

Program tutoring di luar jam sekolah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Meta-analisis Nickow et al. (2020) pada 96 studi mengkonfirmasi efek positif yang signifikan dari program tutoring terhadap capaian akademik siswa. Di konteks Indonesia, Pardede et al. (2022) membuktikan program bimbingan belajar gratis mampu meningkatkan hasil belajar dari kategori rendah menjadi baik.

2.3. Metode Pembelajaran Variatif

Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan terbukti meningkatkan motivasi belajar. Gabriel et al. (2025) menegaskan bahwa game edukatif dan diskusi kelompok efektif meningkatkan engagement siswa. Siregar dan Lubis (2025) serta Alfi et al. (2024) menambahkan bahwa bimbingan kelompok terstruktur dengan strategi variatif mampu mengangkat motivasi siswa dari kategori rendah menjadi tinggi.

3. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan berbasis partisipatori *(participatory action research)*, di mana mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan terlibat langsung dalam proses pendampingan secara kolaboratif bersama pihak madrasah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan tim PKM untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang intervensi, melaksanakan kegiatan, serta melakukan refleksi secara siklus guna perbaikan berkelanjutan.

Kegiatan PKM berupa pendampingan bimbingan belajar di luar jam sekolah di MI NW Kembang Kuning berlangsung selama empat minggu. Kegiatan ini dijalankan oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru *Madrasah ibtidaiyah* bersama dosen pembimbing lapangan. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan sebanyak lima hari dalam seminggu (Senin hingga Jumat), dengan durasi 90 menit per sesi setelah jam sekolah usai. Seluruh peserta bimbingan belajar berjumlah 10 orang siswa kelas V MI NW Kembang Kuning. Sementara itu, hari Sabtu dimanfaatkan untuk menganalisis catatan lapangan serta melakukan refleksi terhadap jalannya pelaksanaan bimbingan belajar sebagai bahan evaluasi sesi berikutnya.

Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ditargetkan, tim PKM bersama pihak madrasah membangun sebuah posko bimbingan belajar yang berlokasi di lingkungan madrasah. Proses bimbingan belajar menerapkan beberapa metode pembelajaran aktif, meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta penugasan yang diselaraskan dengan materi ajar yang sedang dipelajari siswa di sekolah. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan penilaian awal *(pre-test)* sebelum program dimulai dan penilaian akhir *(post-test)* setelah program selesai, serta pemantauan indikator motivasi belajar meliputi kehadiran, keaktifan, dan inisiatif siswa selama kegiatan berlangsung. Adapun pelaksanaan PKM melalui pendampingan bimbingan belajar di MI NW

Kembang Kuning berlangsung melalui beberapa tahapan sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Bimbingan Belajar di MI NW Kembang Kuning

No.	Tahapan	Kegiatan	Durasi
1.	Observasi	Melakukan observasi dan wawancara awal dengan kepala madrasah dan guru di MI NW Kembang Kuning untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan	2 Hari
2.	Perizinan	Pengurusan izin PKM dari perguruan tinggi dan izin pelaksanaan dari kepala madrasah MI NW Kembang Kuning	1 Hari
3.	Persiapan	Penyusunan jadwal, materi pembelajaran, dan instrumen evaluasi (pretest-posttest). Persiapan media pembelajaran dan pendirian posko bimbingan belajar	2 Hari
4.	Pretest	Pelaksanaan tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa dan tingkat motivasi belajar	1 Hari
5.	Bimbingan Belajar	Melakukan pendampingan bimbingan belajar kepada siswa kelas V MI NW Kembang Kuning dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif	20 Hari (4 minggu)
6.	Monitoring dan Refleksi	Melakukan pencatatan, observasi keaktifan siswa, dan refleksi bimbingan belajar bersama dosen pembimbing lapangan setiap hari Sabtu	4 Hari
7.	Posttest	Melakukan tes akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa	1 Hari
8.	Pelaporan	Penyusunan laporan kegiatan PKM dan artikel publikasi	3 Hari

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam bimbingan belajar ini meliputi:

1) Ceramah Interaktif: Penjelasan materi dengan komunikasi dua arah yang memungkinkan siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan secara aktif.
2) Tanya Jawab: Sesi diskusi untuk mengklarifikasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dan memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan kesulitan yang dihadapi.
3) Diskusi Kelompok: Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil yang memfasilitasi siswa untuk saling bertukar pendapat dan memecahkan masalah bersama.
4) Game Edukatif: Permainan yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan sambil tetap mencapai tujuan pembelajaran, seperti kuis interaktif, teka-teki, dan permainan peran.
5) Penugasan: Pemberian latihan soal dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk mengukur pemahaman dan memperkuat materi yang telah dipelajari.
6) Reward dan Penguatan Positif: Pemberian apresiasi berupa pujian, stiker, atau hadiah kecil untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Untuk mengukur keberhasilan program bimbingan belajar ini, tim PKM menggunakan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest yang diberikan pada awal dan akhir program.

Pretest bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran, sedangkan posttest bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah mengikuti program bimbingan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap keaktifan dan antusiasme siswa selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung sebagai indikator peningkatan motivasi belajar. Wawancara dengan guru dan orang tua siswa juga dilakukan untuk memperoleh umpan balik mengenai perubahan semangat belajar siswa setelah mengikuti program. Analisis data dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif komparatif melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang paling sering muncul (*modus*). Untuk mengukur efektivitas intervensi secara lebih terstandar, digunakan perhitungan normalized gain (N-gain) berdasarkan formula Hake (1998), yaitu N-gain = (skor *post-test* – skor *pre-test*) / (skor maksimal – skor *pre-test*), dengan kategori tinggi (N-gain ≥ 0,7), sedang (0,3 ≤ N-gain < 0,7), dan rendah (N-gain < 0,3). Sementara itu, data motivasi belajar siswa dianalisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan hasil lembar observasi yang mencakup indikator kehadiran, keaktifan bertanya dan menjawab, serta inisiatif dalam mengerjakan tugas. Data wawancara dengan guru dan orang tua siswa dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak program terhadap perubahan sikap dan semangat belajar siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar di MI NW Kembang Kuning berlangsung dari pukul 14.00 hingga 15.30 WIB, yakni setelah jam pelajaran formal usai. Di tahap awal, kegiatan diawali dengan pemberian pretest sebanyak 25 soal yang mencakup materi pembelajaran yang sedang dipelajari siswa di sekolah. Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas V masih tergolong rendah, dengan rata-rata nilai 49,8 dan nilai tengah (median) 50. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi pelajaran secara memadai.

Rendahnya capaian *pretest* ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain: motivasi belajar siswa yang masih kurang, hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di ruang kelas; waktu pembelajaran formal yang terbatas sehingga guru tidak dapat memberikan perhatian individual kepada masing-masing siswa; serta minimnya pendampingan belajar di rumah karena orang tua memiliki kesibukan atau tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membimbing anaknya belajar. Selain itu, pada saat pretest ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Siswa Kelas V MI NW Kembang Kuning

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Peningkatan
1.	Aina Almaira	66	100	34
2.	Aliya Rofiqo Najwa	56	100	44
3.	Atika Fairuz Khlaisa	36	100	64
4.	BQ. Mutia Ramdani	24	76	52
5.	Dina Kamila	76	100	24
6.	Febria Ayunda Rahma	24	76	52
7.	Inaya Altapunnisa	32	36	4

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Peningkatan
8.	Izmi Burhidayati	44	88	44
9.	Nafisatul Maziyah	76	100	24
10.	Yorienzhe Glorian	64	100	36
Rata-rata		**49,8**	**87,6**	**37,8**
Median		**50**	**100**	
Modus		**24**	**100**	

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah mengikuti program pendampingan bimbingan belajar. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 49,8 pada pretest menjadi 87,6 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 37,8 poin. Untuk mengukur efektivitas intervensi secara lebih valid, dihitung nilai *normalized gain* (N-gain) menggunakan formula Hake (1998): N-gain = (skor *post-test* – skor *pre-test*) / (skor maksimal – skor *pre-test*). Rata-rata N-gain yang diperoleh adalah (87,6 – 49,8) / (100 – 49,8) ≈ 0,75, yang termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria Hake, di mana N-gain ≥ 0,7 dikategorikan tinggi, 0,3 ≤ N-gain < 0,7 dikategorikan sedang, dan N-gain < 0,3 dikategorikan rendah. Nilai median juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari 50 menjadi 100, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai penguasaan materi yang optimal. Demikian pula nilai modus yang meningkat dari 24 menjadi 100 menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul pada posttest adalah nilai sempurna.

Dari 10 siswa yang mengikuti program bimbingan belajar, sebanyak 6 siswa (60%) berhasil mencapai nilai sempurna 100 pada *post-test*, 2 siswa (20%) mendapat nilai 76, 1 siswa (10%) mendapat nilai 88, dan 1 siswa (10%) memperoleh nilai posttest 36 dengan peningkatan yang relatif kecil dibanding peserta lainnya. Rendahnya peningkatan pada siswa tersebut diduga disebabkan oleh kendala dalam pemahaman konsep dasar serta frekuensi kehadiran yang rendah pada beberapa sesi bimbingan belajar.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam bimbingan belajar disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang belum dipahami siswa, diikuti dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi kesulitan yang dihadapi. Diskusi kelompok kecil memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif dan saling membantu dalam memahami materi.

Salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah penggunaan game edukatif dan pemberian *reward*. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan seperti kuis interaktif, teka-teki, dan kompetisi kelompok. Pemberian *reward* berupa pujian, stiker bintang, dan hadiah kecil juga terbukti meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Gabriel et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan engagement dan motivasi belajar siswa.

Selain peningkatan hasil belajar akademik, program bimbingan belajar ini juga berhasil meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa yang terlihat dari beberapa indikator. Pertama, kehadiran siswa dalam mengikuti bimbingan belajar mencapai 95%, yang menunjukkan tingginya minat dan antusiasme siswa terhadap program ini. Kedua, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat secara signifikan. Jika pada awal program hanya 3-4 siswa yang aktif, maka pada minggu terakhir hampir semua siswa berani

mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Ketiga, inisiatif siswa dalam mengerjakan tugas juga meningkat, ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa yang tidak mengerjakan tugas dari 40% pada minggu pertama menjadi hanya 5% pada minggu terakhir.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V MI NW Kembang Kuning, diperoleh informasi bahwa terdapat perubahan positif pada perilaku belajar siswa setelah mengikuti program bimbingan. Guru menyampaikan bahwa siswa-siswa yang mengikuti bimbingan belajar menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan menunjukkan peningkatan dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah. Demikian pula feedback dari orang tua siswa menunjukkan respon yang sangat positif. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar, lebih mandiri dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan sering menceritakan pengalaman belajar yang menyenangkan selama mengikuti bimbingan.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Bimbingan Belajar Berbasis Game Edukatif dan Sesi Diskusi Kelompok Kecil

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, dukungan penuh dari kepala madrasah dan guru-guru yang memberikan informasi mengenai materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Kedua, antusiasme dan kemauan belajar siswa yang tinggi meskipun bimbingan dilaksanakan di luar jam sekolah. Ketiga, dukungan orang tua yang mengizinkan dan mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti program bimbingan. Keempat, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa MI.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya 4 minggu menyebabkan tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Kedua, heterogenitas kemampuan siswa yang cukup tinggi memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran yang lebih intensif. Ketiga, fasilitas dan media pembelajaran yang terbatas mengharuskan tim PKM untuk lebih kreatif dalam menyiapkan alat peraga sederhana. Keempat, kondisi cuaca dan faktor eksternal lainnya kadang mempengaruhi kehadiran siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nickow et al. (2020) yang menunjukkan bahwa program tutoring yang terstruktur dapat memberikan efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula penelitian Pardede et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks lokal Indonesia, hasil ini juga mendukung temuan Siregar and Lubis (2025) serta Alfi et al. (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dan strategi pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis terhadap pelaksanaan PKM melalui pendampingan bimbingan belajar di luar jam pelajaran di MI NW Kembang Kuning, disimpulkan bahwa kegiatan ini diterima dengan sangat baik oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, para guru, siswa, dan orang tua. Keefektifan program bimbingan belajar dalam meningkatan hasil belajar siswa terbukti secara nyata, dengan lonjakan nilai rata-rata dari 49,8 menjadi 87,6, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 76%. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya kehadiran, keaktifan, dan inisiatif siswa dalam pembelajaran.

PKM melalui pendampingan bimbingan belajar di MI NW Kembang Kuning menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dan membantu orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah. Program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogis dan profesional sebagai calon guru. Dengan demikian disarankan, agar implementasi tridharma perguruan tinggi melalui PKM pendampingan bimbingan belajar di madrasah atau sekolah dasar dapat ditingkatkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Program serupa perlu dikembangkan dengan durasi yang lebih panjang dan cakupan yang lebih luas, sehingga lebih banyak siswa yang dapat memperoleh manfaat. Bagi madrasah, diharapkan dapat melanjutkan program bimbingan belajar di luar jam sekolah dengan melibatkan guru-guru sebagai tutor, sehingga program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

6. Daftar Pustaka

Alfi, M., Muharram, F., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(3), 190–196. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.780

Eliza, E., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). Peran Motivasi Belajar Sebagai Moderasi Antara Gaya Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Di SMK Swasta Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 322–337. https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i2.545

Ernita, Y. Y., Hetilaniar, H., & Nindiati, D. S. D. S. (2024). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *10*(2), 466–473. https://doi.org/10.30596/edutech.v10i2.20499

Gabriel, L., Fowler, S., & Brinkman, S. (2025). *Motivation for Learning Review*. University of South Australia.

Gesi, S. L., Effendi, Y. R., & Romadhon, R. (2025). The Role of Teachers in Shaping Students' Attitudes of Responsibility in Pancasila and Civics Education Learning at SMP Negeri 12 Malang. *International Review of Social and Cultural Studies*, *1*(1), 12–16. https://doi.org/10.66324/irscs.v1i1.45

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Nickow, A., Oreopoulos, P., & Quan, V. (2020). *The Impressive Effects of Tutoring on PreK-12 Learning: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Experimental Evidence*. https://doi.org/10.3386/w27476

Oktaviani, R. (2020). *Penerapan Strategi Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi*

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Pardede, S., Hutagalung, M., Yolanda, A., Gracias Simorangkir, B., Rizky Adelina, L., Jessica Sigalingging, D., Angel Isabella, R., Monicasari Manalu, S., & Pakpahan, A. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui Bimbingan Belajar Gratis bagi Siswa SMP Negeri 2 Tapian Nauli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *1*(5), 215–224. https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.892

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, *61*. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Siregar, A. R., & Lubis, S. A. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(1), 237–246. https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5729

Yazdani, N. (2025). Supplementation Matters: Academic Impact of an Afterschool Tutoring Program in Timor-Leste. *The Asia-Pacific Education Researcher*, *34*(4), 1551–1560. https://doi.org/10.1007/s40299-024-00966-8